

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu lingkungan adalah isu yang hampir tidak pernah absen dari agenda nasional, regional, maupun global. Isu ini memainkan peran penting dalam hubungan internasional. Berbagai aspek kehidupan masyarakat tidak akan bebas dari pengaruh isu lingkungan seperti kondisi kesehatan manusia pada tingkat dunia memburuk akibat air dan udara yang tercemar akibat asap yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor atau industri dan pemanasan global.¹ Isu lingkungan ini ternyata tidak hanya terjadi di luar negeri saja akan tetapi juga terjadi di negara kita yaitu Indonesia.

Indonesia adalah negara megabiodiversity artinya memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Kepulauan Indonesia yang terdiri lebih dari 17.000 pulau merupakan tempat tinggal flora dan fauna dari dua tipe yang berbeda asal-usulnya.² Karunia yang diberikan oleh Allah SWT berupa keanekaragaman flora dan fauna serta kekayaan alam ternyata tidak disyukuri oleh sebagian orang. Mereka melakukan eksploitasi kekayaan alam sebesar-besarnya untuk kepentingan golongannya tanpa mengindahkan akibatnya. Sehingga lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hal tersebut

¹ Bantarto Bandoro, *Indonesia dalam Lingkungan Strategis yang Berubah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 252

² Arif Zulkifli, *Pandangan Islam terhadap Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecobook, 2017), hal. 49

mengakibatkan terjadinya banjir, longsor, erosi, kebakaran hutan, hujan asam, pencemaran dimana-mana, sampah menumpuk, timbulnya berbagai penyakit, perubahan cuaca yang tidak menentu, pemanasan global, dan lain sebagainya.³

Permasalahan lingkungan juga dapat kita temui sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, objek wisata, maupun lingkungan sekolah. Salah satu contohnya membuang sampah secara sembarangan. Membuang sampah secara sembarangan ini masih menjadi salah satu permasalahan yang belum bisa diselesaikan secara tuntas. Begitu banyak masyarakat Indonesia yang masih membuang sampah secara sembarangan dari anak-anak hingga orang dewasa sehingga menyebabkan lingkungan nampak kotor. Hal itu menandakan kesadaran diri sendiri untuk menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni tergolong rendah.

Di objek wisata tak sedikit terdapat sampah yang membuat objek wisata tersebut harusnya menjadi nyaman untuk tempat berlibur tapi malah terlihat kotor karena adanya sampah yang dibuang secara sembarangan oleh beberapa pengunjung. Di lingkungan tempat tinggal juga demikian, terdapat beberapa sampah bekas makanan yang dibuang secara sembarangan. Di jalan raya pun juga terdapat perilaku membuang sampah secara sembarangan yang dilakukan oleh pengendara mobil ataupun motor ketika berkendara.

Perubahan lingkungan akibat berbagai aktivitas manusia tersebut membuat bumi menjadi tidak ramah. Hal ini merupakan suatu ancaman bagi

³ *Ibid*, 52

kehidupan manusia. Berubahnya komposisi ekosistem menimbulkan keseimbangan alam juga berubah. Keprihatinan tentang bencana alam akibat perubahan lingkungan memastikan kerugian materi dan korban jiwa yang ditimbulkan.⁴ Hal tersebut menandakan begitu parah krisis lingkungan yang terjadi di Indonesia.

Manusia perlu memiliki etika lingkungan yang benar untuk hidup dengan lingkungannya. Dari permasalahan lingkungan tersebut pembedahan pengetahuan lingkungan perlu dilakukan menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungan. Manusia sangat berperan dalam melestarikan potensi lingkungan hidup. Oleh karena itu manusia perlu diberi bekal untuk melestarikan lingkungan. Pendidikan yang tinggi sangat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan karena melalui pendidikan dapat mewujudkan kesiapan mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah lingkungan hidup.⁵

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.⁶

⁴ Arwin Surbakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 31

⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2013), hal. 14

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama saat ini dalam mengatasi krisis lingkungan.⁷ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan kepada para calon generasi penerus bangsa saat ini dengan menanamkan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan.

Menanamkan pendidikan karakter termasuk salah satu upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Hal itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional.⁸

Pengertian pendidikan karakter sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi seseorang yang insan

⁷ Rohmat Mulyana, *Pengartikulasian Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11

⁸ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hal. 37-38

kamil.⁹ Terdapat 18 nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah nilai peduli lingkungan.¹⁰

Dewasa ini berbagai pihak menuntut peningkatan kualitas pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Sudah selayaknya pendidik ambil bagian untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik melalui pendidikan di sekolah dasar. Hal ini suatu tugas yang sangat penting yang hendaknya dilaksanakan oleh pendidik untuk membangun karakter generasi muda yang berkualitas.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di lembaga formal. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah sehingga apa yang di dapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.¹¹

Sekolah yang terlihat indah, rapi, bersih, sehat, aman, dan nyaman ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah tersebut bisa mengelola sekolah dengan baik dan ini juga bergantung dari kerja sama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Jika kita berada di lingkungan sekolah yang bersih akan terasa nyaman dan semua itu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat melaksanakan tugas dengan baik.¹²

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal. 14

¹⁰ *Ibid*, hal. 28

¹¹ Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hal. 45

¹² Diah Soeprbowati, *Akhlak Siswa Terhadap Alam*, (Semarang: Sindur Press, 2008), hal.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang baik dan ideal bagi pembentukan karakter khususnya karakter peduli lingkungan. Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya mampu menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswanya. Nilai pembentuk karakter peduli lingkungan ini ditanamkan oleh seorang guru kepada siswanya guna mengurangi permasalahan lingkungan di masa mendatang.

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.¹³

Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru yang berlokasi di Jalan pahlawan Nomor 95, Kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur ini menjadi salah satu Sekolah Dasar favorit di Tulungagung. Tidak hanya menjadi Sekolah Dasar favorit tetapi sekolah ini selalu unggul di semua

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 207

bidang, contohnya kesenian, kepramukaan, olahraga, dan masih banyak lagi. Bidang akademik dan non akademik selalu berjalan beriringan. Tidak hanya mengunggulkan bidang akademik dan non akademik, Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru yang akrab disapa Dewatu ini juga mengunggulkan program peduli lingkungan hidup untuk menunjang potensi imtaq dan iptek.

Dewatu termasuk salah satu sekolah dasar yang meraih penghargaan piala Adiwiyata. Hal tersebut merupakan salah satu prestasi yang patut untuk dibanggakan sebab tidak semua sekolah sudah mendapat penghargaan Adiwiyata. Seluruh warga sekolah baik guru, murid, wali murid, komite sekolah, maupun warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah bahu-membahu memperbaiki dan merawat lingkungan yang ramah lingkungan di lingkungan sekolah maupun di sekitar lingkungan sekolah.¹⁴

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi guna mengetahui secara detail penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Dari berbagai permasalahan lingkungan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat judul skripsi “Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ SDN 1 Kedungwaru, “*Kenalilah Kami Lebih Dekat*” dalam <https://sdn1kedungwaru.wordpress.com/>, diakses 3 Februari 2019

1. Bagaimana sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan oleh penulis di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar

Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan mengenai strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter terutama dalam hal nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah guna menghasilkan warga sekolah serta peserta didik yang peduli akan lingkungan bersih dan sehat.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk tenaga pendidik dalam menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan guna menjaga kelestarian

lingkungan agar tetap bersih dan melindungi lingkungan dari kerusakan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan koleksi perpustakaan serta referensi sumber belajar bagi keperluan mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan mengembangkan topik skripsi yang sama secara lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami konsep judul penelitian dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam mengartikan penegasan istilah serta memperoleh pengertian yang benar dan tepat yang ada dalam skripsi ini maka diperlukan adanya penegasan istilah. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Berikut ini penulis akan menjelaskan kedua penegasan tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

¹⁵ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 8

b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁶

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁷

d. Karakter

Menurut pusat kurikulum Balitbang Kemdiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁸

e. Peduli Lingkungan

Menurut Zainal Aqib dan Sujak, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV Grafindo Telindo, 2014), hal. 2

¹⁸ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 13

alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan judul “Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung” ini penulis akan melakukan penelitian guna mengetahui perihal sikap kepedulian para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, strategi guru dalam memilih cara dalam mendidik yang sesuai dan tepat untuk disampaikan kepada peserta didik mengenai peduli lingkungan, serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

¹⁹ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 8

Bagian awal skripsi memuat mengenai halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) skripsi memuat uraian berupa:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, dalam kajian pustaka memaparkan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, dalam metode penelitian ini memaparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, dalam hasil penelitian ini memaparkan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian di lokasi penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam pembahasan ini akan melanjutkan tentang hasil penelitian yang akan dibahas dan dijabarkan pada bab ini secara mendalam sehingga deskripsi serta temuan dalam penelitian mencapai hasil optimal.

Bab VI Penutup, dalam penutup ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.